

Efek Performa Keuangan terhadap Harga Saham pada Emiten yang Tergabung dalam Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI Periode 2019-2021

Dinda Tasyafanny¹, Surepno²

IAIN Kudus¹, IAIN Kudus²

Email: dindafanny8@gmail.com¹, surepno@iainkuds.ac.id²

Abstract

This research aims to determine and analyze the effect of financial performance on stock prices. Financial ratios used are current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on assets, return on equity and earning per share. Using causal associative research with a quantitative approach. The data source used is secondary data. This research utilized data collection techniques in the form of a documentation study. Sampling using purposive sampling technique. The population used are 45 companies listed on ESG Quality 45 IDX KEHATI index for the 2019-2021 with a sample of 21 companies. Multiple linear regression analysis is used as a data analysis technique and will be analyzed using SPSS version 22. The result of the research show that CR, QR, DER, ROA and ROE have no significant effect on stock prices. While TATO and EPS have a significant positive effect on stock prices.

Keywords: Financial Performance, Stock Price, ESG

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh performa keuangan pada harga saham. Rasio keuangan yang dipergunakan yakni *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *return on assets*, *return on equity* serta *earning per share*. Mempergunakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang dipergunakan yakni data sekunder. Penelitian ini memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi. Pengambilan sampel menerapkan teknik *purposive sampling*. Populasi yang dipergunakan ialah 45 *corporate* yang *listing* di indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI pada tahun 2019-2021 dengan sampel mencakup 21 emiten. Analisa regresi linear berganda dipakai sebagai teknik analisis data dan data akan dianalisis dengan menggunakan *SPSS versi 22*. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa CR, QR, DER, ROA serta ROE tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. Sedangkan TATO serta EPS terdapat pengaruh positif yang signifikan pada harga saham.

Kata Kunci: Performa Keuangan, Harga Saham, ESG

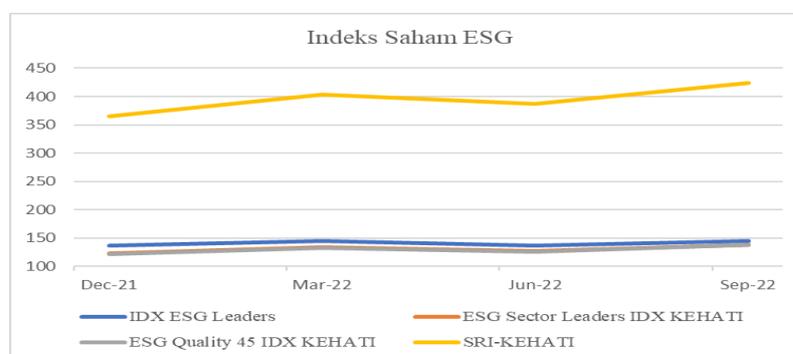
PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan menjadi topik yang sering dibahas secara global akhir-akhir ini. Pelaku bisnis harus dapat menyesuaikan kegiatan usahanya dan terlibat secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Perusahaan dalam merealisasikan setiap kegiatan bisnisnya didorong untuk tidak hanya mementingkan profit perusahaan semata, akan tetapi juga harus

memperhatikan dampak yang diakibatkan dari jalannya kegiatan operasional perusahaan (Safriani & Utomo, 2020). Kesadaran sosial ini juga berpengaruh terhadap cara berinvestasi masyarakat, di mana biasanya investor lebih memperhatikan aspek ekonomi sebuah perusahaan tetapi juga mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan saat pengambilan keputusan investasi. Dikarenakan kesadaran masyarakat ini, investasi berbasis *environmental, social, governance* (ESG) menjadi tren dalam berinvestasi beberapa tahun terakhir (Qodary & Tambun, 2021). ESG biasanya menjadi standar dan strategi yang digunakan investor untuk mengevaluasi perilaku perusahaan dan kinerja keuangan di masa depan (Li dkk., 2021).

Investor yang melakukan kegiatan investasi melihat performa perusahaan melalui *financial statements*. Performa finansial perusahaan sebagai tolak ukur guna peningkatan harga saham serta menjadikan para investor agar tertarik pada saham perusahaan (Bahri, 2018). Harga saham bisa menandakan tingkat performa suatu perusahaan, harga saham merupakan salah satu faktor guna mengukur keberhasilan *management* entitas (Aspriyadi, 2020). Dengan demikian emiten perlu memperhatikan performa keuangannya guna meningkatkan kepercayaan para investor. Apalagi Indeks berbasis ESG mengalami tren kenaikan yang positif. Menurut Direktur Pengembangan BEI Hasan Fawzi, tren pertumbuhan penerapan ESG semakin menanjak (Media Digital, 2022). Dalam lingkungan investasi, seorang penanam modal harus mampu memahami kondisi finansial suatu perusahaan, karena besarnya *return* yang bakal diterima investor bergantung pada baik tidaknya tingkat performa finansial suatu perusahaan (Saepudin & Indah, 2022). Dalam keuangan Islam, performa keuangan juga mendapat perhatian yang cukup besar (CFA, 2019).

Gambar 1
Grafik Indeks Saham Berbasis ESG di BEI Periode Desember 2021 - September 2022



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Efek Performa Keuangan terhadap Harga Saham pada Emiten yang Tergabung dalam Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI Periode 2019-2021

Pada Gambar 1 di atas terlihat adanya fluktuasi pada indeks saham berbasis ESG, terutama pada Juni 2022 terlihat penurunan dari keempat indeks saham berbasis ESG yang terdapat di BEI yaitu SRI-KEHATI, IDX ESG Leaders, ESG Quality 45 IDX KEHATI dan ESG Sector Leaders IDX KEHATI. Menurut Analisis Kanaka Hita Solvera William Wibowo, untuk saat ini potensi penguatan indeks masih terbatas akibat IHSG sedang mengalami tekanan jual yang cukup besar. Serta adanya dampak pergerakan makro yang signifikan membuat instrumen ESG akan tetap terpengaruh minimal secara sentimen di tengah kondisi kenaikan suku bunga dan inflasi (Soenarso, 2022). Meskipun emiten yang menerapkan ESG umumnya memiliki kinerja yang lebih baik termasuk saat pandemi *Covid-19*, namun tetap terpengaruh pada kondisi tersebut. Telah berdampak pada berbagai sektor, termasuk pasar keuangan dengan cara yang berbeda, seperti penurunan *return* pasar saham selama awal pandemi serta gangguan dalam kegiatan operasional perusahaan yang memengaruhi sentimen investor (Hendranastiti, 2022).

Guna menganalisis harga saham yang fluktuasi dapat dilakukan melalui *technical* dan *fundamental method*. Baik tidaknya kinerja keuangan yang dihasilkan suatu emiten, dapat terlihat dari kestabilan harga saham pada emiten. Besarnya investor dalam melakukan penawaran atau permintaan terhadap saham di capital market mengakibatkan harga saham sewaktu-waktu bisa berubah-ubah. Tingginya permintaan mengakibatkan harga saham meningkat, berarti cukup banyak yang tertarik pada saham tersebut (Fahlevi dkk., 2018).

Berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh Aspriyadi (2020) menunjukkan bahwa CR serta DER tidak adanya pengaruh signifikan pada harga saham. ROA, ROE serta EPS mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham emiten jasa transportasi yang tergabung di BEI periode 2015-2019. Hasil ini sejalan dengan penelitian Barnas (2019) Hasil berbeda ditunjukkan Saepudin dan Indah (2022) memperlihatkan bahwa CR serta ROE terdapat pengaruh pada harga saham. DER tidak adanya pengaruh pada harga saham. Sedangkan Apriani dan Situngkir (2021) memperlihatkan bahwa CR terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. Sedangkan variabel ROA, ROE serta EPS tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. Hasil lainnya ditunjukkan oleh Alam (2018) yang mengemukakan hasil bahwa CR serta DER terdapat pengaruh negatif pada harga saham. QR, TATO, ITO serta ROE terdapat pengaruh positif pada harga saham.

Research kali ini mengacu pada *research* yang dilaksanakan oleh Dhani Aspriyadi (2020). Perbedaan yang terdapat pada *research* ini dengan *research* sebelumnya yaitu terletak pada periode *research*, variabel serta sampel yang dipergunakan. Periode *research* ini dilaksanakan pada tahun 2019-2021. Variabel tambahan dalam *research* ini adalah *quick ratio* dan *total asset*

turnover. Variabel-variabel yang dipergunakan untuk menilai performa finansial perusahaan dalam *research* ini terdiri atas *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *return on assets*, *return on equity* serta *earning per share*. Variabel-variabel tersebut dipilih berlandaskan dari saran serta hasil *research* sebelumnya, karena memperlihatkan beberapa perberbedaan hasil. Sampel yang dipergunakan dalam *research* ini adalah emiten yang tergabung di ESG Quality 45 IDX KEHATI.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan jika kajian tentang berbagai indikator yang mempengaruhi harga saham sudah cukup banyak dilakukan, tetapi hasil yang didapati pada *research* sebelumnya masih kurang konsisten. Hal ini disebabkan kondisi pasar modal dan faktor eksternal perusahaan cenderung dinamis dan berubah-ubah. Selain itu, cakupan sektor yang diteliti kebanyakan hanya terbatas pada satu sektor perusahaan saja. Dengan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh performa keuangan pada harga saham. Karena itulah penulis tertarik ingin melakukan *research* dengan judul “Efek Performa Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Emiten yang Tergabung dalam Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI Periode 2019-2021”.

KAJIAN LITERATUR

Signaling Theory

Signaling theory atau teori sinyal diprakarsai pertama kali melalui A. Michael Spence di tahun 1973 yang mana pada saat itu dipakai guna menjelaskan perilaku di pasar tenaga kerja. Teori sinyal menjelaskan bahwa setiap keputusan keuangan yang diambil akan berpengaruh pada pandangan umum terhadap perusahaan. Informasi yang disediakan oleh perusahaan dalam bentuk *financial statements* menjadi sinyal atau pengumuman kepada para investor terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk keputusan investasi investor kepada perusahaan (Ghozali, 2020). Oleh karena itu, etika Islam mensyaratkan bahwa semua informasi yang relevan harus dapat diakses secara setara oleh semua investor di pasar. Hal ini sesuai dengan hak investor untuk mencari informasi, kebebasan dari misrepresentasi dan hak atas informasi yang setara (Gazali dkk., 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan atau performa keuangan sebagai suatu analisis untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial yang ditunjukkan dalam *financial statements*. *Financial statements* merupakan catatan informasi finansial suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang bisa dipergunakan untuk menggambarkan performa perusahaan tersebut (Sujarweni, 2019). Analisis performa perusahaan dirasakan penting tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri melainkan bagi berbagai *stakeholders* perusahaan (Hutabarat, 2020).

Analisis performa keuangan sebagai suatu proses pengkajian performa finansial secara kritis, meliputi peninjauan data finansial, penghitungan, pengukuran, interpretasi serta pemberian solusi terhadap masalah finansial perusahaan pada suatu periode tertentu (Hery, 2020).

Analisis Rasio Keuangan

Sebagai salah satu teknik analisis performa keuangan. Analisis rasio sebagai bagian dalam analisis finansial. Analisis rasio merupakan analisis yang dilaksanakan dengan mengaitkan beberapa perkiraan yang terdapat pada *financial statements* menjadi berbentuk rasio keuangan. Rasio keuangan sebagai suatu kalkulasi rasio dengan mempergunakan *financial statements* yang berperan sebagai media ukur dalam menganalisis keadaan finansial dan performa perusahaan (Thian, 2022).

Rasio Likuiditas

Menjabarkan keahlian perusahaan melunasi segala kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan dapat menyelesaikannya disebut dengan likuid, namun jika perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya disebut dengan ilikuid (Sirait, 2019). Di antaranya rasio likuiditas yakni *current ratio* serta *quick ratio*.

Rasio lancar atau biasa disebut *current ratio* (CR) digambarkan sebagai pengukur kemampuan emiten untuk menutup utang jangka pendeknya yang bakal segera jatuh tempo dengan mempergunakan total aktiva lancar yang dikuasai (Hery, 2020).

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Rasio cepat atau biasa disebut *quick ratio* (QR) digambarkan sebagai pengukur kemampuan emiten untuk menutup utang jangka pendeknya yang bakal segera jatuh tempo dengan mempergunakan aset sangat lancar yang dikuasai (Hery, 2020).

$$QR = \frac{\text{kas+piutang+investasi jangka pendek}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dari seluruh utang perusahaan. Seberapa besar *equity* dapat menutupi seluruh kewajiban perusahaan guna menjalankan operasi perusahaan sehingga sering juga dinamakan *leverage* atau *solvency* (Sirait, 2019). Salah satu rasio ini yakni *debt to equity ratio*.

Rasio utang terhadap ekuitas atau biasa disebut *debt to equity ratio* (DER) dipakai untuk pengukuran seberapa besar proporsi utang pada ekuitas. Rasio ini menggambarkan petunjuk umum mengenai kelayakan kredit serta risiko keuangan debitor (Hery, 2020).

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menjabarkan keahlian perusahaan dalam mempergunakan secara efektif *resource* yang tersedia, terkait operasi perusahaan secara keseluruhan guna menghasilkan penjualan. Dari hasil pengukuran rasio ini performa manajemen yang sebenarnya dalam mengelola kegiatan perusahaan dapat diketahui (Sirait, 2019). Salah satu rasio ini yakni *total assets turnover*.

Rasio perputaran total aset atau biasa disebut *total assets turnover* (TATO). Menggambarkan keahlian perusahaan dalam mempergunakan seluruh aset dalam menciptakan penjualan atau pendapatan. Semakin tingginya rasio semakin baik (Hery, 2020).

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata total aset}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas sebagai rasio yang dipakai guna mengukur kecakapan emiten dalam memperoleh profit dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini disebut juga dengan rasio rentabilitas. Menunjukkan keahlian perusahaan untuk menghasilkan laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan serta arus kas (Sirait, 2019). Di antaranya rasio ini yakni *return on assets* serta *return on equity*.

Rasio imbal hasil aset atau biasa disebut *return on assets* (ROA) di mana memperlihatkan kecakapan emiten dalam memperoleh profit dari aset yang tersedia. Rasio ini menggambarkan seberapa besarnya kontribusi aktiva dalam laba bersih yang diperoleh. Semakin tingginya rasio semakin baik (Hery, 2020).

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Rasio imbal hasil ekuitas atau biasa disebut *return on equity* (ROE). Menunjukkan keahlian emiten dalam memperoleh profit guna kesejahteraan investor ataupun pemilik modal. Rasio ini menggambarkan seberapa besarnya kontribusi modal dalam menghasilkan profit bersih. Semakin tingginya rasio semakin baik (Hery, 2020).

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio ini memperlihatkan indikasi terkait pandangan investor atas performa perusahaan pada masa lalu serta prospek pada masa mendatang. Rasio ini bisa memberikan pandangan terkait keadaan penerapan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan serta efeknya pada masa mendatang. Salah satu rasio ini yakni *earnings per share*.

Laba per lembar saham biasa atau *earnings per share* (EPS). Menunjukkan jumlah *return* yang diperoleh dari tiap lembar saham.

Efek Performa Keuangan terhadap Harga Saham pada Emiten yang Terdaftar dalam Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI Periode 2019-2021

Semakin besarnya nilai EPS makin besarnya keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Semakin besar laba per saham berarti perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan. Oleh karena itulah, para investor umumnya tertarik dengan nilai EPS yang disampaikan perusahaan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Harga Saham

Harga saham sebagai harga yang tercipta melalui kegiatan permintaan serta penawaran yang dilaksanakan oleh para pemodal. Mempunyai sifat yang fluktuatif, sehingga dapat berubah-ubah tiap waktu. *Supply* serta *demand* itu terjadi dikarenakan adanya banyak penyebab, seperti performa perusahaan serta industri ataupun indikator yang bersifat makro misalnya keadaan ekonomi negara, keadaan sosial serta politik ataupun desas-desus yang berkembang (Tandelilin, 2017). Harga dalam saham syariah dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang mengacu pada harga pasar wajar melalui mekanisme tawar-menawar yang berkesinambungan (DSN-MUI, 2011). Selaku pelaku di *capital market*, maka investor memerlukan suatu cara analisis guna meringankan saat mengambil keputusan dalam membeli ataupun menjual sebuah saham (Kodrat & Indonanjaya, 2010).

Environment, Social dan Governance (ESG)

Pembangunan ekonomi dan masyarakat global yang berkelanjutan menyerukan praktik prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG). Prinsip ESG telah dikembangkan setelah proposal formalnya pada tahun 2004. Negara-negara di seluruh dunia terus mempromosikan pembangunan lingkungan, sosial dan tata kelola yang terkoordinasi sesuai dengan prinsip ESG. ESG merupakan sebuah standar perusahaan dalam praktik investasi di mana mengintegrasikan serta mengimplementasikan kebijakan perusahaannya sehingga searah konsep *environmental* (lingkungan), *social* (sosial) dan *governance* (tata kelola) (Li dkk., 2021).

Hipotesis

Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham

Tingginya *current ratio* akan menumbuhkan kepercayaan investor guna berinvestasi ke perusahaan. Karena mereka menilai perusahaan mempunyai keahlian untuk menyelesaikan utang jangka pendeknya, sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat. Hal ini didasari oleh hasil *research* sebelumnya yang dilaksanakan Dini dan Pasaribu (2021) bahwa *current ratio* terdapat pengaruh positif signifikan pada harga saham. Namun *research* ini berbanding terbalik dengan hasil *research* Aspriyadi (2020) bahwa *current ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. Berlandaskan uraian di atas, maka hipotesis pertama:

H1: *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *quick ratio* terhadap harga saham

Jika likuiditas perusahaan tersebut mengalami perubahan, maka harga saham perusahaan ikut terpengaruhi. Rendahnya *quick ratio* tidak selamanya dipandang buruk sebab beberapa perusahaan cenderung memilih berinvestasi dalam wujud persediaan daripada menghimpun kas. Hal ini didasari oleh hasil *research* sebelumnya yang dilaksanakan Christi dan Munari (2021) ada pengaruh negatif signifikan pada harga saham. Namun *research* ini berbanding terbalik dengan hasil *research* Veronika dkk. (2022) bahwa *quick ratio* tidak ada pengaruh signifikan pada harga saham. Berlandaskan uraian di atas, maka hipotesis kedua:

H2: *Quick ratio* (QR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

Investor cenderung menghindari perusahaan yang mempunyai *value* DER yang tinggi, karena tingginya *value* DER menandakan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Informasi tingginya DER mengakibatkan menurunnya minat investor untuk investasi dan berdampak menurunnya harga saham. Hal ini didasari oleh hasil *research* sebelumnya yang dilaksanakan Ratnaningtyas (2021) adanya pengaruh negatif signifikan *debt to equity ratio* pada harga saham. Namun *research* ini berbanding terbalik dengan hasil *research* Aspriyadi (2020) bahwa tidak adanya pengaruh signifikan *debt to equity ratio* pada harga saham. Berlandaskan uraian di atas, maka hipotesis ketiga:

H3: *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham

Jika perputaran total aktiva makin tinggi maka penggunaan aktiva semakin efektif. Penjualan perusahaan dapat mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Dengan peningkatan laba yang didapat perusahaan dapat menarik para pemodal agar berinvestasi pada perusahaan. Hal ini didasari oleh hasil *research* sebelumnya yang dilaksanakan Khasanah dan Suwanti (2022) bahwa *total assets turnover* ada pengaruh positif signifikan pada harga saham. Namun *research* ini berbanding terbalik dengan hasil *research* Natalia (2021) bahwa *total assets turnover* tidak ada pengaruh signifikan pada harga saham. Berlandaskan uraian di atas, maka hipotesis keempat:

H4: *Total assets turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *return on assets* terhadap harga saham

Return on asset (ROA) memperlihatkan tingkat efisiensi suatu perusahaan saat melaksanakan kegiatan usahanya. Tingginya ROA akan

berdampak pada tingginya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Tingginya profit yang diperoleh akan menyebabkan tingginya minat investor akan nilai saham perusahaan dan berefek pada harga saham naik. Hal ini didasari oleh hasil *research* sebelumnya yang dilaksanakan Aspriyadi (2020) bahwa adanya pengaruh positif signifikan *return on asset* pada harga saham. Namun *research* ini berbanding terbalik dengan hasil *research* Panjaitan dkk. (2022) bahwa tidak adanya pengaruh signifikan *return on asset* pada harga saham. Berlandaskan uraian di atas, maka hipotesis kelima:

H5: *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

Semakin tinggi nilai ROE, mengirimkan sinyal pada investor bahwa emiten dapat menggunakan modal dengan optimal, sehingga investor tertarik membeli saham. Bertambahnya permintaan atas saham dapat berdampak menaikkannya harga saham. Hal ini didasari oleh hasil *research* sebelumnya yang dilaksanakan Aspriyadi (2020) bahwa *return on equity* ada pengaruh positif signifikan pada harga saham. Namun *research* ini berbanding terbalik dengan hasil *research* Rahmi dkk. (2021) bahwa *return on equity* tidak ada pengaruh signifikan pada harga saham. Berlandaskan uraian di atas, maka hipotesis keenam:

H6: *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

Tingginya nilai EPS menarik investor untuk berinvestasi, karena hal ini sebagai salah satu parameter keberhasilan entitas. Peningkatan EPS mengakibatkan harga saham naik, begitu juga dengan *return* saham yang akan meningkat. Hal ini didasari oleh hasil *research* sebelumnya yang dilaksanakan Aspriyadi (2020) bahwa *earning per share* ada pengaruh positif signifikan pada harga saham. Namun *research* ini berbanding terbalik dengan hasil *research* Apriani dan Situngkir (2021) bahwa *earning per share* tidak ada pengaruh signifikan pada harga saham. Berlandaskan uraian di atas, maka hipotesis ketujuh:

H7: *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis pengamatan pada *research* ini mempergunakan penelitian asosiatif kausal guna menjabarkan hubungan mempengaruhi serta dipengaruhi atas variabel-variabel yang diamati (Sugiyono, 2008). Pendekatan *research* ini mempergunakan pendekatan kuantitatif, yaitu studi sistematis mengenai kejadian di mana data yang dikumpulkan dapat diukur dengan teknik statistik, matematis atau perhitungan menggunakan

komputer (Ramdhan, 2021). Sumber data yang dipergunakan yakni data sekunder. Data sekunder bersumber dari *financial statements* dan data harga saham yang diperoleh dari perusahaan langsung atau dapat diakses lewat website www.idx.co.id. Selain itu digunakan juga data yang bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal, media massa dan data-data lainnya yang terkait dengan objek penelitian. Penelitian ini memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi. Pengambilan sampel untuk pengamatan ini menerapkan teknik *purposive sampling*. Populasi yang dipergunakan pada pengamatan ini ialah 45 *corporate* yang *listing* di indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI pada tahun 2019-2021. Sampel *research* ini mencakup 21 emiten berlandaskan kriteria tertentu. Dalam variabel penelitian kali ini ada tujuh variabel bebas yakni CR (X_1), QR (X_2), DER (X_3), TATO (X_4), ROA (X_5), ROE (X_6) serta EPS (X_7), serta satu variabel terikat adalah adanya harga saham (Y). Analisa regresi linear berganda (*multiple linear regrassion*) dipakai sebagai teknik analisis data pada penelitian dan data akan dianalisis dengan menggunakan *SPSS versi 22*. Sebelum dilakukan uji regresi berganda dilakukan pengujian asumsi klasik.

PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Tabel 1
Pengungkapan ESG 21 Emiten Tahun 2021

Emiten	Pengungkapan ESG	Emiten	Pengungkapan ESG
AKRA	78,79	PTPP	25,25
ANTM	49,49	SCMA	33,33
CPIN	22,22	SIDO	37,37
DSNG	56,57	SMBR	44,44
ELSA	29,29	SMGR	56,57
ICBP	48,48	TLKM	34,34
INDF	51,52	UNTR	34,34
INTP	60,61	UNVR	42,42
JPFA	59,60	WEGE	19,19
KLBF	53,54	WIKA	63,64
PPRE	32,32		

Sumber: www.globalreporting.org

Terlihat dari tabel di atas untuk pengungkapan ESG pada 2021 teruntuk emiten yang menjadi sampel dalam *research* ini, menggambarkan bahwa emiten telah menaruh perhatian pada topik ESG dengan melakukan pengungkapannya pada *sustainability report* yang mereka keluarkan setiap tahun. Di mana kebijakan ini menjadi kewajiban seluruh emiten yang melantai di BEI untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*

Efek Performa Keuangan terhadap Harga Saham pada Emiten yang Tergabung dalam Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI Periode 2019-2021

(Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Dari hasil pengungkapan tersebut bisa menarik minat investor untuk berinvestasi pada emiten, dikarenakan akhir-akhir ini indeks berbasis ESG mengalami tren kenaikan yang positif. ESG menjadi nilai lebih bagi perusahaan di mata investor (Media Digital, 2022).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1745.183	1488.984		-.701	.486
	CR (X1)	-1641.056	176.512	-.220	-.929	.357
	QR (X2)	2440.731	200.633	.263	1.216	.229
	DER (X3)	357.941	121.171	.042	.295	.769
	TATO (X4)	3606.357	149.649	.222	2.413	.019
	ROA (X5)	-5958.632	109.240	-.102	-.545	.588
	ROE (X6)	2898.677	426.280	.152	.680	.500
	EPS (X7)	12.606	1.335	.781	9.440	.000

Sumber: data diolah 2023

Berlandaskan pada tabel di atas, sehingga didapatkan persamaan regresi yakni:

$$Y = -1745,183 - 1641,056X_1 + 2440,731X_2 + 357,941X_3 + 3606,357X_4 - 5958,632X_5 + 2898,677X_6 + 12,606X_7 + \epsilon$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar -1.745,183 artinya jika CR, QR, DER, TATO, ROA, ROE dan EPS nilainya adalah 0 atau tidak ada perubahan, maka nilai harga saham (Y) sebesar -1.745,183.
- Besarnya koefisien regresi β_1 yakni -1.641,056. Akibatnya setiap kenaikan senilai 1 satuan, sedangkan variabel QR, DER, TATO, ROA, ROE serta EPS tetap, maka bakal berpengaruh pada penurunan harga saham (Y) senilai 1.641,056 setiap lembar.
- Besarnya koefisien regresi β_2 yakni 2.440,731. Akibatnya setiap kenaikan senilai 1 satuan, sedangkan variabel CR, DER, TATO, ROA, ROE serta EPS tetap, maka bakal berpengaruh pada kenaikan harga saham (Y) senilai 2.440,731 setiap lembar.
- Besarnya koefisien regresi β_3 yakni 357,941. Akibatnya setiap kenaikan senilai 1 satuan, sedangkan variabel CR, QR, TATO, ROA, ROE serta EPS tetap, maka bakal berpengaruh pada kenaikan harga saham (Y) senilai 357,941 setiap lembar.
- Besarnya koefisien regresi β_4 yakni 3.606,357. Akibatnya setiap kenaikan senilai 1 satuan, sedangkan variabel CR, QR, DER, ROA,

ROE dan EPS tetap, maka bakal berpengaruh pada kenaikan harga saham (Y) senilai 3.606,357 setiap lembar.

- Besarnya koefisien regresi β_5 yakni -5.958,632. Akibatnya setiap kenaikan senilai 1 satuan, sedangkan variabel CR, QR, DER, TATO, ROE dan EPS tetap, maka bakal berpengaruh pada penurunan harga saham (Y) senilai 5.958,632 setiap lembar.
- Besarnya koefisien regresi β_6 yakni 2.898,677. Akibatnya setiap kenaikan senilai 1 satuan, sedangkan variabel CR, QR, DER, TATO, ROA dan EPS tetap, maka bakal berpengaruh pada kenaikan harga saham (Y) senilai 2.898,677 setiap lembar.
- Besarnya koefisien regresi β_7 yakni 12,606. Akibatnya setiap kenaikan senilai 1 satuan, sedangkan variabel CR, QR, DER, TATO, ROA dan ROE tetap, maka bakal berpengaruh pada kenaikan harga saham (Y) senilai 12,606 setiap lembar.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.623	463.656	2.360

Sumber: data diolah 2023

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh CR, QR, DER, TATO, ROA, ROE dan EPS sebesar 66,6% dan sisanya sebesar 33,4% dipengaruhi oleh indikator lain yang belum dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdapat dalam penelitian.

b. Uji F

Tabel 4

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2355292205.591	7	336470315.084	15.658	.000 ^b
	Residual	1181911710.409	55	21489303.826		
	Total	3537203916.000	62			

Sumber: data diolah 2023

Terlihat bahwa nilai F-hitung dari uji statistik yang telah dilaksanakan adalah 15,658. Sedangkan untuk F-tabel senilai 2,18. Menandakan bahwa 15,658 > 2,18, artinya F-hitung lebih besar dari F-tabel. Untuk tingkat signifikansi hasil perhitungan statistik senilai 0,000. Menandakan 0,000 < 0,05 atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05. Berarti bahwa *current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, total asset*

turnover, *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang *listing* di ESG Quality 45 IDX KEHATI untuk periode 2019-2021. Temuan ini mendukung hasil temuan Aspriyadi (2020).

c. Uji t

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan:

a. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham

Result statistik *current ratio* (CR) pada harga saham dengan tingkat signifikansi 0,357 menandakan $0,357 > 0,05$. Sedangkan t-hitung senilai -0,929 menandakan $-0,929 < 1,67303$. Dengan hasil pengujian bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang mengutarakan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham tidak dapat diterima. Temuan ini mendukung hasil temuan Aspriyadi (2020), Rahmi dkk. (2021) serta Alam (2018). Hasil penelitian ini menolak temuan Dini dan Pasaribu (2021) serta Saepudin dan Indah (2022). Menandakan tinggi rendahnya harga saham belum dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai *current ratio* dalam emiten yang *listing* di ESG Quality 45 IDX KEHATI untuk periode 2019-2021. Keadaan ini menjabarkan sejauh mana keahlian perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya masih belum berjalan dengan optimal. Namun, jika *current ratio* terlalu tinggi, maka menandakan bahwa beberapa aktiva lancar yang berlebihan dan nonproduktif. Islam menekankan perolehan dan pemanfaatan aset dengan tidak boleh dibiarkan begitu saja, tetapi harus produktif, baik dalam hal perolehan aset maupun cara pemanfaatannya (Ihsan dkk., 2022).

b. Pengaruh *quick ratio* terhadap harga saham

Result statistik *quick ratio* (QR) pada harga saham dengan tingkat signifikansi 0,229 menandakan $0,229 > 0,05$. Sedangkan t-hitung senilai 1,216 menandakan $1,216 < 1,67303$. Dengan hasil pengujian bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang mengutarakan *quick ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham tidak dapat diterima. Temuan ini mendukung hasil temuan Veronica dan Adi (2022) serta Alam (2018). Hasil penelitian ini menolak temuan Christi dan Munari (2021). Di dalam *research* ini, rendahnya *quick ratio* dari beberapa emiten memperlihatkan bahwa emiten belum mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, sehingga QR tidak diperhitungkan oleh investor serta calon investor saat berinvestasi pada emiten yang *listing* di ESG Quality 45 IDX KEHATI untuk periode 2019-2021. Syariah juga memberikan

beberapa pedoman tentang sifat aset perusahaan yang berfokus pada perlindungan kepentingan dan hak investor. Tidak mengizinkan untuk berinvestasi di perusahaan yang hanya memiliki aset likuid (Alam dkk., 2017).

c. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

Result statistik debt to equity ratio (DER) pada harga saham dengan tingkat signifikansi 0,769 menandakan $0,769 > 0,05$. Sedangkan t-hitung senilai 0,295 menandakan $0,295 < 1,67303$. Dengan hasil pengujian bisa disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang mengutarakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham tidak dapat diterima. Temuan ini mendukung hasil temuan Aspriyadi (2020) serta Saepudin dan Indah (2022). Hasil penelitian ini menolak temuan Ratnaningtyas (2021). Hal ini kemungkinan terjadi akibat investor saat berinvestasi tidak melihat pentingnya pemakaian utang maupun *return* bunga serta pokok utang yang mana akhirnya tidak berdampak pada persepsi investor mengenai keuntungan pada masa mendatang. Bisa disebut bahwa peningkatan serta penurunan dari nilai DER tidak dapat mempengaruhi perubahan dari harga saham emiten yang *listing* di ESG Quality 45 IDX KEHATI untuk periode 2019-2021. Pemanfaatan utang sebagai sumber pembiayaan bisa menjadi *signal* positif serta mampu menaikkan *value* perusahaan. Prinsip syariah tidak mengizinkan utang berbunga. Namun, berdasarkan prinsip syariah telah mengizinkan investasi ke dalam perusahaan jika pembiayaan utangnya tidak lebih dari 33% (Alam dkk., 2017).

d. Pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham

Result statistik total asset turnover (TATO) pada harga saham dengan tingkat signifikansi 0,019 menandakan $0,019 < 0,05$. Sedangkan t-hitung senilai 2,413 menandakan $2,413 > 1,67303$. Dengan hasil pengujian bisa disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang mengutarakan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Temuan ini mendukung hasil temuan Khasanah dan Suwarti (2022). Hasil penelitian ini menolak temuan Natalia dkk. (2021). Kecakapan perusahaan dalam memperoleh penjualan dengan mempergunakan secara optimal aset yang dimiliki dapat membentuk sinyal positif bagi investor sehingga akan berpengaruh positif pula pada harga saham perusahaan. Tingkat perputaran aset semakin tinggi sehingga laba yang dapat diperoleh perusahaan semakin tinggi, dengan syarat faktor-faktor lainnya dianggap konstan. Peningkatan laba yang

diperoleh perusahaan dapat menarik minat para investor. Sehingga dapat berdampak pada peningkatan harga saham pada perusahaan yang *listing* di ESG Quality 45 IDX KEHATI untuk periode 2019-2021. Hakikat mengelola aset dengan bijak akan mendatangkan keberkahan, kebaikan serta keselamatan di dunia dan akhirat sesuai dalam prinsip Islam (Budiantoro dkk., 2021).

e. Pengaruh *return on assets* terhadap harga saham

Result statistik *return on assets* (ROA) pada harga saham dengan tingkat signifikansi 0,588 menandakan $0,588 > 0,05$. Sedangkan t-hitung senilai -0,545 menandakan $-0,545 < 1,67303$. Dengan hasil pengujian bisa disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang mengutarakan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham tidak dapat diterima. Temuan ini mendukung hasil temuan Panjaitan dkk. (2022) serta Apriani dan Situngkir (2021). Hasil penelitian ini menolak temuan Aspriyadi (2020). Fundamental perusahaan terkadang tidak sejalan dengan pergerakan harga saham perusahaan. Seringkali adanya *financial statements* yang cukup baik justru berkebalikan dengan pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Karena investor cenderung memperhatikan indikator lain. Sehingga variabel ROA belum bisa mempengaruhi peningkatan serta penurunan pada harga saham emiten yang *listing* di ESG Quality 45 IDX KEHATI untuk periode 2019-2021. Sehingga bisa menjadi sinyal positif untuk investor. Islam sendiri memberikan kebebasan kepada manusia dalam mengelola aset, namun kebebasan tersebut tidak boleh melanggar etika dan nilai-nilai syariah (Anggraini, 2020).

f. Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

Result statistik *return on equity* (ROE) pada harga saham dengan tingkat signifikansi 0,229 menandakan $0,229 > 0,05$. Sedangkan t-hitung senilai 1,216 menandakan $1,216 < 1,67303$. Dengan hasil pengujian bisa disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang mengutarakan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham tidak dapat diterima. Temuan ini mendukung hasil temuan Rahmi dkk. (2021), Apriani dan Situngkir (2021) serta Dini dan Pasaribu (2021). Hasil penelitian ini menolak temuan Aspriyadi (2020). Investor cenderung mengamati analisis lainnya seperti tren pasar, *in-out flow* serta lain sebagainya dibandingkan analisis *return on equity*. ROE hanya menjabarkan *return* investasi yang dilakukan pemegang saham biasa serta tidak menjabarkan prospek perusahaan akibatnya investor tidak menanggapi besar kecilnya rasio. Temuan ini mendukung salah satu gagasan utama

keuangan Islam dalam investasi. Dalam hal ini, penting untuk memastikan bahwa investasi tidak hanya menghasilkan pengembalian yang baik, tetapi juga menjaga etika dan nilai-nilai yang baik (Suwanhirunkul & Masih, 2019).

g. Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

Result statistik *earning per share* (EPS) pada harga saham dengan tingkat signifikansi 0,019 menandakan $0,000 < 0,05$. Sedangkan t-hitung senilai 9,440 menandakan $9,440 > 1,67303$. Berdasar hasil pengujian bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketujuh yang mengutarakan *earning per share* berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Temuan ini mendukung hasil temuan Aspriyadi (2020) serta Barnas (2019). Hasil penelitian ini menolak temuan Saepudin dan Indah (2022). Berarti tinggi rendahnya harga saham bisa dipengaruhi besar kecilnya nilai EPS. Besarnya nilai EPS bisa menjadi sinyal positif untuk investor dan mampu menaikkan *value* perusahaan. Laba per lembar saham menjadi salah satu indikator penting yang investor analisis sebelum dilakukannya investasi pada perusahaan yang *listing* di ESG Quality 45 IDX KEHATI untuk periode 2019-2021. Jika dianalogikan dengan *al-syirkah* dalam ekonomi Islam, maka pembagian laba atau keuntungan tersebut juga disesuaikan dengan persentase saham yang dimiliki oleh para investor. Islam melarang bunga tetapi memungkinkan keuntungan, asal keuntungan yang didapat sesuai dengan risiko yang ditanggung (Fauzan, 2019).

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil yang diperoleh maka CR, QR, DER, ROA serta ROE tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada harga saham emiten yang *listing* di ESG Quality 45 IDX KEHATI untuk periode 2019-2021. Sedangkan untuk TATO dan EPS didapat hasil yang positif serta signifikan pada harga saham emiten yang *listing* di ESG Quality 45 IDX KEHATI untuk periode 2019-2021. Terdapatnya sinyal yaitu berupa *financial statements*, yang menjadi salah satu sumber pertimbangan dan dasar analisis saat pengambilan keputusan guna penanaman modal oleh calon investor serta investor. Dalam keuangan Islam, performa keuangan juga mendapat perhatian yang cukup besar. Untuk emiten yang tergabung dalam indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI tidak hanya dari segi performa keuangan saja yang menjadi perhatian, namun dari nilai pengungkapan ESG yang juga memberikan dampak pada minat investor untuk melakukan investasi.

Efek Performa Keuangan terhadap Harga Saham pada Emiten yang Tergabung dalam Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI Periode 2019-2021

Teruntuk *research* selanjutnya diharapkan agar bisa meneliti lebih luas lagi variabel-variabel di luar dari variabel yang sudah diteliti di atas serta lebih luas lagi mempergunakan objek *research* dan memilih interval waktu pengamatan yang lebih panjang. Teruntuk perusahaan diharapkan melaksanakan peningkatan performa keuangan serta performa manajemen setiap tahunnya secara lebih efektif dan efisien. Teruntuk investor yang memilih untuk berinvestasi pada emiten yang tergabung dalam indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI sebaiknya dalam melaksanakan pengambilan keputusan investasi dapat melihat serta menganalisis terlebih dulu emiten manakah yang dapat dijadikan tempat bakal berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzan. (2019). Perspektif Islam Terhadap Perdagangan Saham. *Jimmu*, IV(1), 81–88.
- Alam, M. M., Akbar, C. S., Shahriar, S. M., & Elahi, M. M. (2017). The Islamic Shariah principles for investment in stock market. *Qualitative Research in Financial Markets*, 9(2), 132–146. <https://doi.org/10.1108/QRFM-09-2016-0029>
- Alam, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di BEI). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 193–212.
- Anggraini, I. K. (2020). Maqasid Al-Shariah Values on Managing Assets in the Indonesian Muslim Merchant Association (Ismi) East Java Perspective. *Al Qalam*, 37(2), 21–42.
- Apriani, V., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(4), 762–769.
- Aspriyadi, D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 386–400.
- Bahri, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputersasi*, 9(1), 1–21.
- Barnas, B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Bank Umum Syariah Nasional di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus: PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1327>
- Budiantoro, R. A., Chasanah, A. N., Arifin, N. R., & Tamimah, T. (2021). Islamic Wealth Management: Strategies in Sharia-Based Financial Planning and Management. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v5i2.6428>
- CFA. (2019). *Sustainable, Responsible, and Impact Investing and Islamic Finance*.

1-28.

- Christi, V., & Munari. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(5), 499-518.
- Dini, S., & Pasaribu, F. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 128-134. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>
- DSN-MUI. (2011). Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Reguler Bursa Efek. *Dewan Syariah Nasional MUI*, 19, 1-17. <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/13/>
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL*, 15(1), 39-48. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Gazali, H. M., Jumadi, J., Ramlan, N. R., & Rahmat, N. A. (2020). Application of Artificial Intelligence (AI) in Islamic Investments. *Journal of Islamic Finance*, 9(2), 70-78.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory: Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Yoga Pratama.
- Hendranastiti, N. D. (2022). Leverage Effect Between Islamic Stock and SRI Indices: Case of Indonesia. *ULTIMA Management*, 14(2), 298-307.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Cetakan 6). Penerbit PT Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Ihsan, A., Nur, A., & Kadir, S. (2022). Islamic Wealth Management And Corporate Governance. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 85-96. <https://doi.org/10.33830/elqish.v2i2.4158.2022>
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2649-2667. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1032>
- Kodrat, D. S., & Indonanjaya, K. (2010). *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham* (Cetakan Pe). Graha Ilmu.
- Li, T. T., Wang, K., Sueyoshi, T., & Wang, D. D. (2021). ESG: Research Progress and Future Prospects. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132111663>
- Media Digital. (2022). *Simak Alasan Penerapan ESG Kian Penting bagi Perusahaan*. [Bisnis.Com.](https://market.bisnis.com/read/20220324/192/1514572/simak-)

Efek Performa Keuangan terhadap Harga Saham pada Emiten yang Terdaftar dalam Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI Periode 2019-2021

alasan-penerapan-esg-kian-penting-bagi-perusahaan

- Natalia, N., Purnasari, N., Lumbantoruan, R., & Waruwu, E. (2021). Pengaruh TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 451-460. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12763>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1-15.
- Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Retention Ratio Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 159-172.
- Rahmi, N. U., & Stefani, A. (2021). Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(5), 380-395.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91-102. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1660>
- Saepudin, A. H., & Indah, N. P. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 725-736.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1-11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Expert.
- Soenarso, S. A. (2022). IHSG Tertekan, Saham-saham Berbasis ESG Diprediksi Tetap Menguat. Kontan.Co.Id. <https://stocksetup.kontan.co.id/news/ihsg-tertekan-saham-saham-berbasis-esg-diprediksi-tetap-menguat>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Suwijak Suwanhirunkul, & Mansur Masih. (2019). Islamic equity as an alternative investment from the perspective of the Southeast Asian investors: evidence from MGARCH-DCC and Wavelet Coherence. *MPRA: Munich Personal RePEc Archive*, 93542. https://mpra.ub.uni-muenchen.de/93542/1/MPRA_paper_93542.pdf
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Penerbit Kanisius.

- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.
- veronika, intan & Adi, suyatmin waskito. (2022). Pengaruh Quick Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Debt To Total Assets Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Juli 2022, 11(1).
- Yessi Panjaitan, Sarah Sitanggang, & Keumala Hayati. (2022). The Influence of TATO, ROA, CR, and EPS on Stock Prices in Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2016-2019 Period. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1138-1147. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/3368>